

KEMAMPUAN KELOMPOKTANI DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN SAYURAN DI KOTA PEKANBARU

Rosnita, Roza Yulida, Alhafis

Laboratorium Komunikasi dan Sosiologi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Riau
Rosnita_ita@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kegiatan pembangunan sayuran di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan dikembangkan oleh 6 kelompok tani. Tujuan penelitian ini adalah: 1) ingin mengetahui profil kelompok tani, 2) menganalisis kemampuan kelompok tani, dan 3) Masalah yang dihadapi oleh kelompok tani. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metoda survey dengan mengambil sampel 36 orang wakil dari 6 kelompok terdiri dari 3 orang pengurus kelompok dan 3 orang anggota wakil dari masing-masing kelompok. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode Survei. Populasi dalam penelitian ini adalah petani sayuran yang tergabung dalam 6 kelompok tani dengan jumlah sampel keseluruhan 36 orang yang mewakili pengurus dan anggota. Data yang dikumpulkan diukur menurut Skala Likert's Summated Rating (SLR) berdasarkan persepsi pemanfaat. Nilai skor yang diperoleh dikelompokkan dengan kategori kemampuan kelompok Tinggi, Sedang, dan Rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, profil anggota kelompok tani sebagian besar berada pada usia produktif, dengan status kepemilikan lahan adalah pinjam pakai. Kemampuan kelompok dalam mengorganisasikan anggota dan usaha sudah tinggi, akan tetapi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kepemimpinan masih kurang. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok dan anggota adalah pengembangan usaha kelompok sangat terbatas dalam hal kepemilikan lahan.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan kelompok adalah penyuluh hendaklah berperan dalam meningkatkan kemampuan kelompok untuk melakukan diversifikasi usaha diluar bidang pertanian. Materi penyuluhan hendaknya mampu meningkatkan kemampuan kelompok dan anggotanya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan pengkaderan pengurus serta terkait dengan diversifikasi usah diluar pertanian.

Kata Kunci : Kelompok tani, Manajemen, dan Kemampuan kelompok

I. PENDAHULUAN

Dunia pertanian saat ini berada pada babak baru dengan dikeluarkannya beberapa kebijakan yang terkait dengan pembangunan pertanian. Badan Kordinasi Penyuluhan merupakan lembaga yang

terbentuk dari lahirnya kebijakan tersebut. Kota Pekanbaru telah membentuk lembaga Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No.7 Tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008.

Dalam mendukung pembangunan pertanian di Kota Pekanbaru didukung oleh 22 penyuluh pertanian dan dua penyuluh peternakan, dan memiliki tiga Balai Penyuluhan Pertanian yang akan membina 223 kelompok tani dan telah terbentuk 28 Gabungan Kelompok Tani (GaPokTan).

Keberhasilan pembangunan pertanian di kota ini tidak terlepas dari peran petani yang tergabung dalam wadah kelompok tani sebagai ujung tombak terdepan dalam melaksanakan kegiatan pertanian. Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan merupakan wilayah yang sebagian petaninya mengusahakan budidaya tanaman sayur-sayuran.

Hingga saat ini keberadaan lembaga penyuluhan di kota ini telah berjalan selama 3 tahun dalam membina petani di wilayahnya. Perlu dipertanyakan seberapa besar tingkat kemampuan petani yang tergabung dalam kelompok tani dalam mendukung pengembangan tanaman sayuran dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Pekanbaru.

Penelitian tentang kemampuan kelompok tani dalam mendukung pengembangan sayuran di Kota Pekanbaru bertujuan: 1) Mengetahui profil petani sayur di Kelurahan Sidomulyo Timur, 2) Menganalisis kemampuan kelompok tani dalam mendukung pengembangan sayuran di Kota Pekanbaru, dan 3) Mengkaji permasalahan yang dihadapi kelompok tani dalam meningkatkan kemampuan kelompok.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode Survei. Populasi dalam penelitian ini adalah petani sayuran yang tergabung dalam 6 kelompok tani. Dari masing-masing kelompok diambil 6 orang sampel yang terdiri dari 3 orang pengurus kelompok dan 3 orang anggota kelompok, dengan demikian jumlah sampel keseluruhan 36 orang.

Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait yang mendukung tujuan penelitian dan data primer yang langsung dikumpulkan dari petani sayuran, dan merupakan variabel serta indikator penelitian yang mampu menggambarkan kemampuan kelompok tani, yakni kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, melakukan pengendalian dan pelaporan, serta mengembangkan kepemimpinan, dari fungsi-fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

Data diukur menurut Skala Likert's Summated Rating (SLR) berdasarkan persepsi pemanfaat. Skor nilai jawaban tertutup dari petani pemanfaat dibuat dalam bentuk pernyataan positif (jawaban yang

diharapkan) yang diberi skor 3 hingga pernyataan negatif (Jawaban yang tidak diharapkan) yang diberi skor 1 seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Nilai Jawaban yang Diberikan Responden

Persetujuan terhadap pernyataan	Skor Nilai
1. Tinggi (T)	3
2. Sedang (S)	2
3. Rendah (R)	1

Dari total nilai skala tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori kemampuan kelompok yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah. Tingkatan untuk variabel kelompok dapat di hitung menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Skor variabel} = \frac{\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skala Skor}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

Tingkatan terhadap kemampuan kelompok secara keseluruhan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Kelompok

Kemampuan Kelompok	
Kategori	Skor
Rendah	1,00 – 1,66
Sedang	1,67 – 2,33
Tinggi	2,34 – 3,00

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Kelompok

Kemampuan kelompok dalam mengembangkan fungsi-fungsi kelompok sangat ditentukan oleh kemampuan dalam memanaj kegiatan yang dilakukan kelompok maupun keikutsertaan anggota kelompok untuk berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan kelompok. Kemampuan kelompok tidak terlepas dari profil yang dimiliki oleh kelompok seperti tingkat umur anggota kelompok, tanggungan anggota keluarga dari anggota kelompok, luas lahan yang dimiliki anggota, status kepemilikan lahan, dan pekerjaan utama dari anggota kelompok. Tabel 3 dibawah ini menggambarkan profil kelompok.

Tabel 3. Profil Kelompoktani

No	Profil Kelompok	Jumlah	Persentase
1	Tingkat Umur 15-54 tahun (Jiwa)	32	88,89
2	Jumlah Anggota Keluarga \leq 3 orang (Jiwa)	22	61,11
3	Luas Lahan < 1 Ha (jiwa)	30	83,33
4	Status kepemilikan lahan pinjam pakai (Jiwa)	36	100,00
5	Pekerjaan utama bertani (Jiwa)	36	97,23

Tabel 3 menggambarkan bahwa persentase terbesar dari anggota kelompok berada pada usia produktif dengan beban tanggungan keluarga dibawah tiga orang. Dari sisi usaha sayuran yang dilakukan diatas lahan seluas dibawah satu hektar dengan status lahan pinjam pakai. Dapat dilihat bahwa pekerjaan utama anggota kelompok sebagai petani sangat berada pada posisi yang kurang menjamin keberlangsungan usaha yang dilakukan karena status lahan yang dipinjam sedangkan 97,23 persen anggota kelompok sangat menggantungkan kehidupannya dari usaha tersebut. Untuk itu penyuluh pertanian lapangan yang bertugas di wilayah tersebut hendaknya dapat meningkatkan kemampuan kelompoktani dalam mengembangkan usaha atau diversifikasi usaha diluar sektor pertanian sehingga apabila terjadi pengambilan lahan oleh pemilik lahan maka anggota kelompoktani tidak mengalami kehilangan pekerjaan atau sumber pendapatan.

3.2. Kemampuan Kelompoktani

Menurut **Suprpto, (2011:5)**. Penilaian kemampuan kelompoktani dirumuskan dan disusun dengan pendekatan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan yang meliputi: (a) perencanaan (b) pengorganisasian (c) pelaksanaan (d) pengendalian dan pelaporan (e) pengembangan kepemimpinan kelompoktani (Panca kemampuan kelompoktani) dari fungsi-fungsi kelompoktani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka klasifikasi kemampuan kelompoktani di arahkan untuk memiliki kemampuan di antaranya : 1) Kemampuan merencanakan, 2) Kemampuan mengorganisasikan, 3) Kemampuan melaksanakan, 4) Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, 5) Kemampuan mengembangkan kepemimpinan.

1. Kemampuan Mengorganisasikan

Kemampuan kelompoktani dalam mengorganisasikan merupakan salah satu variabel yang dapat menggambarkan kemampuan kelompoktani.

Kemampuan kelompok tani dalam mengorganisasikan disajikan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Kemampuan Merencanakan

No	Fungsi Kelompok tani	Skor	Kategori
1.	Kelompok Sebagai Kelas Belajar		
	a. Merencanakan kebutuhan belajar	2.53	Tinggi
	b. Merencanakan pertemuan musyawarah	2.78	Tinggi
	Rata-rata 1	2.65	Tinggi
2.	Kelompok Sebagai Wahana Kerjasama		
	a. Memanfaatkan SDA	2.42	Tinggi
	b. Bekerjasama dalam pelestarian lingkungan	2.44	Tinggi
	Rata-rata 2	2.43	Tinggi
3.	Kelompok Sebagai Unit Produksi		
	a. Keterlibatan anggota	1.64	Rendah
	b. Membuat perencanaan	1.78	Sedang
	Rata-rata 3	1.71	Sedang
	Jumlah	13.59	
	Rata-rata	2.26	Sedang

Tabel 4 di atas menggambarkan kemampuan kelompok tani dalam merencanakan secara rerata berada pada kategori "Sedang" dengan nilai skor 2,26. Dilihat dari fungsi kelompok tani dalam meningkatkan kemampuan merencanakan, fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar dan wahana kerjasama sudah "Tinggi" karena kelompok tani sudah merencanakan pertemuan kelompok dan dalam memanfaatkan sumberdaya sebagai faktor produksi mereka selalu didampingi penyuluh dalam melaksanakan kegiatan sehingga dengan petunjuk penyuluh dapat mengurangi kerusakan lingkungan. Disisi lain kelompok tani turut berpartisipasi dalam program pelestarian lingkungan yang diprogramkan oleh pemerintah seperti kegiatan bakti sosial dan penghijauan. Pada fungsi kelompok tani sebagai unit produksi berada pada kategori "Sedang", kelompok tani masih kurang mampu menyusun perencanaan yang baik dalam merencanakan usaha yang akan dijalankan.

2. Kemampuan Mengorganisasikan

Kemampuan kelompok tani antara lain ditentukan oleh kemampuan mengorganisasikan. Organisasi adalah proses atau rangkaian kegiatan kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertentu (Nawawi dan Hadari, 2000:9). Kemampuan kelompok tani dalam mengorganisasikan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kemampuan Mengorganisasikan

No	Fungsi Kelompoktani	Skor	Kategori
1.	Kelompok Sebagai Kelas Belajar		
	a. Kedisiplinan anggota	2.78	Tinggi
	b. Motivasi anggota	2.75	Tinggi
	Rata-rata 1	2.77	Tinggi
2.	Kelompok Sebagai Wahana Kerjasama		
	a. Mengembangkan aturan kelompok	2.81	Tinggi
3.	Kelompok Sebagai Unit Produksi		
	a. Pembagian tugas antar pengurus dan anggota	1.81	Sedang
	Jumlah	10.15	
	Rata-rata	2.53	Tinggi

Tabel 5 menggambarkan bahwa kemampuan kelompoktani dalam mengorganisasikan secara rerata berada pada katagori "Tinggi" dengan skor 2,53 karena fungsi kelompok sebagai kelas belajar dan wahana kerjasama sudah tinggi. Pengurus kelompok sudah memotivasi anggota sehingga anggota disiplin terhadap aturan kelompok seperti hadir pada pertemuan kelompok, disisi lain anggota berpartisipasi dalam mengembangkan aturan kelompok. Akan tetapi fungsi kelompok sebagai unit produksi belum mampu dikembangkan oleh anggota karena pembagian tugas diantara anggota kelompok baik pengurus maupun anggota belum berjalan dengan baik sehingga fungsi kelompok sebagai unit produksi belum berjalan sebagaimana tujuan utama kelompok, unit produksi sebagian besar masih merupakan unit produksi individu, dimana kelompok lebih banyak merupakan tukar menukar informasi untuk mengembangkan unit produksi individu.

3. Kemampuan Melaksanakan

Fungsi kelompoktani dalam meningkatkan kemampuan kelompoktani yang ketiga adalah kemampuan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Kemampuan kelompoktani dalam melaksanakan disajikan pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Kemampuan Melaksanakan

No	Fungsi Kelompoktani	Skor	Kategori
1.	Kelompok Sebagai Kelas Belajar		
	a. Melaksanakan proses pembelajaran	1.53	Sedang
	b. Ketertiban pertemuan	2.56	Tinggi
	Rata-rata 1	2.04	Tinggi
2.	Kelompok Sebagai Wahana Kerjasama		
	a. Kerjasama penyediaan jasa pertanian	1.86	Sedang
	b. Melaksanakan pelestarian lingkungan	2.06	Tinggi
	c. Melaksanakan pembagian tugas	1.94	Sedang
	d. Menerapkan pembagian tugas	2.75	Tinggi
	e. Menerapkan kedisiplinan	2.89	Tinggi
	f. Melaksanakan dan mentaati kesepakatan anggota	2.94	Tinggi
	g. Melaksanakan dan mentaati peraturan perundang-undangan	2.89	Tinggi
	h. Pencatatan kegiatan	2.58	Tinggi
	Rata-rata 2	2.28	Tinggi
3.	Kelompok Sebagai Unit Produksi		
	a. Memanfaatkan sumberdaya secara optimal	2.61	Tinggi
	b. Melaksanakan RDK/RDKK	2.31	Sedang
	c. Usaha tani bersama	1.53	Rendah
	d. Penerapan teknologi	1.97	Sedang
	e. Pemupukan modal	1.72	Sedang
	f. Pengembangan fasilitas kerja	2.22	Sedang
	Rata-rata 3	2.06	Sedang
	Jumlah	38.92	
	Rata-rata	2.28	Sedang

Tabel 6 menggambarkan bahwa kemampuan kelompoktani dalam melaksanakan secara rerata berada pada katagori "Sedang" dengan skor 2,28. Fungsi kelompok sebagai kelas belajar dan wahana kerjasama sudah berada pada katagori yang tinggi, dimana anggota kelompok sudah terlibat di dalam pertemuan kelompok secara rutin dibawah bimbingan penyuluh dan mentaati aturan atau kesepakatan yang telah disusun di dalam kelompok secara disiplin dengan melakukan pembagian tugas diantara sesama anggota.

Fungsi kelompok sebagai unit produksi masih rendah karena keterbatasan modal yang dimiliki dan adanya usaha perorangan/individu dari anggota hal tersebut menyebabkan kelompok masih belum mampu melakukan pemupukan modal untuk membeli faktor produksi yang dibutuhkan dan digunakan untuk unit usaha kelompok. Disisi lain keterbatasan dari anggota dalam kepemilikan lahan karena karena seluruh anggota menggunakan lahan pinjam pakai yang luasnya masih

dibawah 1 Ha. Hal tersebut merupakan kendala bagi kelompok untuk mengembangkan uit produksi atas nama kelompok karena keterbatasan kepemilikan lahan yang dimiliki.

4. Kemampuan Melakukan Pengendalian dan Pelaporan

Pengendalian merupakan aktivitas untuk menemukan, mengoreksi, adanya penyimpangan-penyimpangan dari hasil yang telah di capai, dibandingkan dengan rencana kerja yang telah di tetapkan sebelumnya (Fuad, 2000 :100). Kemampuan kelompoktani dalam melakukan pengendalian dan pelaporan disajikan pada Tabel 7

Tabel 7. Kemampuan Kelompoktani dalam Pengendalian dan Pelaporan

N o	Fungsi Kelompoktani	Skor	Kategori
1.	Mengevaluasi kegiatan perencanaan	2.31	Sedang
2.	Mengevaluasi kinerja organisasi	2.38	Tinggi
3.	Mengevaluasi kegiatan kelompok	2.31	Sedang
4.	Menyusun laporan kegiatan	2.39	Tinggi
Jumlah		9.39	
Rata-rata		2.34	Tinggi

Tabel 7 menggambarkan bahwa kemampuan kelompoktani dalam pengendalian dan pelaporan secara rerata berada pada katagori "Tinggi" dengan nilai skor 2,34. Tingginya kemampuan kelompoktani dalam pengendalian dan pelaporan karena kelompoktani selalu menyusun laporan kegiatan kelompok dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka memperbaiki kelemahan yang dimiliki kelompok sehingga mampu meningkatkan kemampuan kelompok. Akan tetapi kelompok kurang melakukan evaluasi terhadap perencanaan yang telah disusun apakah sudah dilaksanakan dan tidak mengevaluasi apakah semua anggota sudah berpartisipasi dalam kegiatan kelompok karena sebagian besar anggota lebih focus/ mengutamakan kegiatan usaha individu yang dilakukan.

5. Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat di artikan sebagai kemampuan/kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua atau lebih) agar bekerja sama melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama (Nawawi dan Hadari, 2000:9). Tabel 8 dibawah ini menggambarkan kemampuan kelompoktani dalam mengembangkan kepemimpinan.

Tabel 8. Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan

No	Fungsi Kelompoktani	Skor	Kategori
1.	Kelompok Sebagai Kelas Belajar		
	a. Mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota	2.19	Sedang
	b. Mengembangkan kader-kader pemimpin	1.78	Sedang
	c. Kemampuan anggota melaksanakan organisasi	2.28	Sedang
	Rata-rata 1	2.08	Sedang
2.	Kelompok Sebagai Wahana Kerjasama		
	a. Hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi	2.64	Tinggi
	b. Hubungan kerjasama dalam pengembangan Usaha Tani	2.56	Tinggi
	Rata-rata 2	2.60	Tinggi
3.	Kelompok Sebagai Unit Produksi		
	a. Mengembangkan usaha kelompok	1.67	Sedang
	b. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha	1.89	Sedang
	Rata-rata 3	1.78	Sedang
	Jumlah	15.01	
	Rata-rata	2.14	Sedang

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa kemampuan kelompoktani dalam mengembangkan kepemimpinan secara rerata berada pada katagori "Sedang" dengan skor 2,14. Hal ini dikarenakan dalam mengembangkan kepemimpinan, pengurus kelompok sudah berfungsi dengan baik dalam melakukan kerjasama antara sesama anggota akan tetapi masih kurang mampu dalam mengembangkan kepemimpinan untuk menjadikan kelompok sebagai kelas belajar dan sebagai unit produksi sehingga masih berada dalam katagori "Sedang".

Dilihat dari fungsi kelompok sebagai kelas belajar, pengurus kelompok belum mampu mengkader anggota kelompok sebagai proses pembelajaran untuk mampu menjadi pengurus kelompok sehingga kelompok masih terpaku kepada individu tertentu untuk tetap menjabat sebagai pengurus kelompok. Sehingga apabila pengurus kelompok berhalangan terlibat dalam kegiatan kelompok maka kegiatan kelompok tidak berjalan seperti kegiatan pertemuan kelompok yang sudah dijadwalkan menjadi tertunda untuk dilaksanakan. Dengan kekurangmampuan melakukan pengkaderan terhadap anggota kelompok untuk menjadi pengurus kelompok berdampak kepada kemampuan kelompok untuk mengembangkan usaha kelompok menjadi rendah.

6. Tingkat Kemampuan Kelompok

Kemampuan kelompok dapat dilihat dari fungsi-fungsi manajemen yang mampu dilakukan oleh kelompok yakni kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, pengendalian dan pelaporan, serta kemampuan mengembangkan kepemimpinan. Kemampuan kelompok secara rerata disajikan pada Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Tingkat Kemampuan Kelompok

Tingkat Kemampuan Kelompok			
No	Fungsi Manajemen	Kerata skor	Kategori
1	Kemampuan Merencanakan	2.26	Sedang
2	Kemampuan Mengorganisasikan	2.53	Tinggi
3	Kemampuan Melaksanakan	2.28	Sedang
4	Kemampuan Pengendalian dan Pelaporan	2.34	Tinggi
5	Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan	2.14	Sedang
	Jumlah	11.55	
	Rerata	2.31	Sedang

Tabel 9 memperlihatkan bahwa kemampuan kelompok secara rerata berada pada kategori "Sedang" dengan skor 2,31. Hal tersebut disebabkan dari lima fungsi manajemen yang ada, kemampuan kelompok dalam memanaj organisasi kelompok dan memanaj pelaporan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi kemampuan kelompok dalam memanaj untuk menyusun perencanaan, melaksanakan perencanaan yang sudah disusun dan memanaj untuk melakukan pengkaderan belum berjalan dengan baik. Hal tersebut merupakan masalah yang harus diperhatikan dan harus menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi kelompok ke depan dalam rangka melaksanakan fungsi kelompok sehingga kemampuan kelompok dapat lebih ditingkatkan guna mencapai tujuan kelompok. Kelompok jangan sampai hanya sebagai simbolis atau sebagai wadah untuk mendapatkan bantuan atau program-program pemerintah dalam mendapatkan pinjaman modal.

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan:

1. Profil dari anggota kelompok sebagian besar berada pada usia produktif dengan beban tanggungan keluarga yang relative kecil yakni 1 hingga 3 orang. Dari sisi usaha menggarap lahan dibawah satu hektar dengan status kepemilikan lahan adalah pinjam pakai.
2. Dilihat dari fungsi-fungsi manajemen kelompok, maka kemampuan pengurus kelompok dalam mengorganisasikan anggota dan usaha

sudah tinggi, akan tetapi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kepemimpinan masih kurang.

3. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok dan anggota kelompok adalah pengembangan usaha kelompok sangat terbatas dalam hal kepemilikan lahan, disisi lain status lahan yang hanya pinjam pakai kedepan sangat mempengaruhi mata pencaharian anggota kelompok.

2. Rekomendasi:

1. Dari profil anggota kelompoktani diharapkan penyuluh di wilayah kelompok hendaklah berperan dalam meningkatkan kemampuan kelompok dalam melakukan diversifikasi usaha terutama diluar bidang pertanian sehingga apabila lahan yang diusahakan diambil oleh pemilik lahan maka petani anggota kelompok tidak kehilangan pekerjaan yang menjadi sumber utama dari keseluruhan anggota kelompok.
2. Diharapkan kepada penyuluh dalam memberikan materi penyuluhan hendaknya materi penyuluhan mampu meningkatkan kemampuan kelompok dan anggotanya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan pengkaderan pengurus kelompok sehingga mampu meningkatkan kemampuan kelompok lebih tinggi lagi.
3. Materi penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh kepada kelompok dan anggota kelompok hendaklah terkait dengan diversifikasi usah dibidang diluar pertanian sehingga mengurangi ketergantungan anggota kelompok terhadap pertanian karena status lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian adalah pinjam pakai.

V. DAFTAR PUSTAKA

Fuad, 2000. **Pengantar Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Nawawi, Hadari dan Hadari, Martini. 2000. **Kepemimpinan Yang Efektif**. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Sugiyono, 2011. **Statistik Untuk Penelitian**. Alfabeta. Bandung

Suprpto, Ato. 2011. **Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan kelompoktani**. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta